

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Banyak sekali bencana alam yang terjadi di Indonesia. Tercatat sudah sebanyak 2.277 bencana alam yang terjadi dari bulan Januari hingga Juli 2019 (Raharjo & Yasir, 2019). Bencana yang terjadi mulai dari tanah longsor, banjir, kebakaran hutan, gunung meletus, hingga gempa bumi (Ristianto, 2019). Bencana-bencana alam tersebut terjadi di berbagai daerah di Indonesia, contohnya di Kabupaten Garut. Menurut data statistik BNPB, salah satu bencana alam yang rawan terjadi di Kabupaten Garut adalah tanah longsor (BNPB, BENCANA ALAM KAB/KOTA (GARUT) TAHUN 2015 S/D 2020, 2020). Contohnya baru-baru ini, terjadi bencana longsor di Jalan Raya Garut-Pamengpeuk, akibatnya, jalan tersebut tidak dapat dilalui kendaraan motor maupun mobil (Riyandi, 2020).

Bencana alam tanah longsor yang terjadi pasti menimbulkan kerugian materi dan korban jiwa. Kerugian materi yang dapat dirasakan contohnya seperti kerusakan bangunan rumah dan sekolah (Ariefana, 2020). Kerugian materi lain yang dapat dirasakan yaitu apabila bencana longsor terjadi di tebing sekitar jalan raya, bencana tersebut pasti menghambat kelancaran lalu lintas karena material longsor menutupi jalan (Ghani, 2020). Selain kerugian materi, bencana longsor juga dapat menimbulkan korban jiwa. Contohnya seperti bencana longsor yang terjadi di Kecamatan Talegong Kabupaten Garut yang menyebabkan seorang warga meninggal dunia setelah longsor menerjang rumahnya (Supriadin, 2020).

Dengan banyaknya bencana alam dan kerugian yang ada, masyarakat harus mengetahui dan menyadari tentang bencana alam yang sering terjadi di daerahnya. Selain itu, hal lain yang perlu diketahui yaitu bagaimana cara masyarakat harus bertindak saat bencana tersebut terjadi. Menurut Sutopo Purwo Nugroho, seorang juru bicara Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang dikutip dalam Alamsyah (2013), masyarakat Indonesia masih memiliki kesadaran yang rendah dalam hal kesiagaan bencana. Maka dari itu, perlu adanya edukasi bencana alam dalam upaya membangun kesadaran masyarakat mengenai bencana alam (Dewi, 2018). Hal tersebut dapat membangun karakter, pengetahuan, dan pemahaman bencana berikut dengan cara mengantisipasi (Alamsyah, 2013). Selanjutnya, Alamsyah (2013) juga menuturkan bahwa pendidikan bencana harus diterapkan di daerah dengan berfokus terhadap bencana yang sering terjadi di daerah tersebut. Seperti contohnya masyarakat

Kabupaten Garut perlu mendapat edukasi mengenai tanah longsor karena menurut data BNPB dalam kurun waktu lima tahun terakhir di daerah tersebut frekuensi terjadinya bencana tanah longsor lebih tinggi daripada bencana lainnya (BNPB, BENCANA ALAM KAB/KOTA (GARUT) TAHUN 2015 S/D 2020, 2020).

Ketika terjadi bencana, relawan bencana alam dan aktifis lingkungan memiliki peran yang sangat berpengaruh. Selain itu, peran relawan dan aktifis lingkungan pun lebih siap jika dibandingkan dengan peran pemerintah pada saat terjadinya bencana (DetikNews, 2014). Sayangnya, pemerintah kurang memberi ruang kepada para relawan dan aktifis lingkungan untuk dapat melaksanakan koordinasinya. Alhasil, koordinasi para relawan dan aktifis lingkungan kurang maksimal dalam membantu pemerintah untuk menanggulangi bencana alam yang terjadi.

Maka dari itu, dengan adanya fenomena tersebut saya tertarik untuk mengambil tema dengan topik bencana alam tanah longsor di Kabupaten Garut. Dengan diangkatnya topik ini, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat Kabupaten Garut untuk lebih menyadari akan pentingnya kesadaran bencana alam tanah longsor tersebut.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat masalah yang teridentifikasi, yaitu:

1. Kurangnya wadah atau fasilitas komunikasi dan informasi untuk para relawan dan aktifis lingkungan dalam menanggulangi bencana.
2. Perlu adanya bantuan kepada masyarakat ketika terjadinya bencana alam tanah longsor.

## 1.3 Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang tertara diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memfasilitasi wadah komunikasi dan informasi para relawan dan aktifis lingkungan untuk menanggulangi bencana alam tanah longsor?
2. Bagaimana cara membantu masyarakat pada saat terjadinya tanah longsor?

### 1.3.1 Tujuan

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberi fasilitas komunikasi dan informasi bagi para relawan dan aktifis lingkungan.

### 1.4 Batasan Masalah

#### a. Apa

Perancangan media komunikasi dan informasi untuk para relawan dan aktifis lingkungan di Kabupaten Garut.

#### b. Dimana

Penelitian ini akan diolah dan mengambil data di Kabupaten Garut.

#### c. Siapa

Target perancangan ini adalah masyarakat Garut remaja dan dewasa.

#### d. Kapan

Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2019 – juni 2020.

#### e. Bagaimana

Perancangan desain media komunikasi dan informasi untuk bencana alam tanah longsor di Garut agar mempermudah para relawan dan aktifis lingkungan untuk melakukan komunikasi.

### 1.5 Metode Pengumpulan Data

Terdapat tiga metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Wawancara

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan berkomunikasi atau tanya jawab secara langsung dengan responden. Dokumen hasil wawancara akan direkam menggunakan perekam suara.

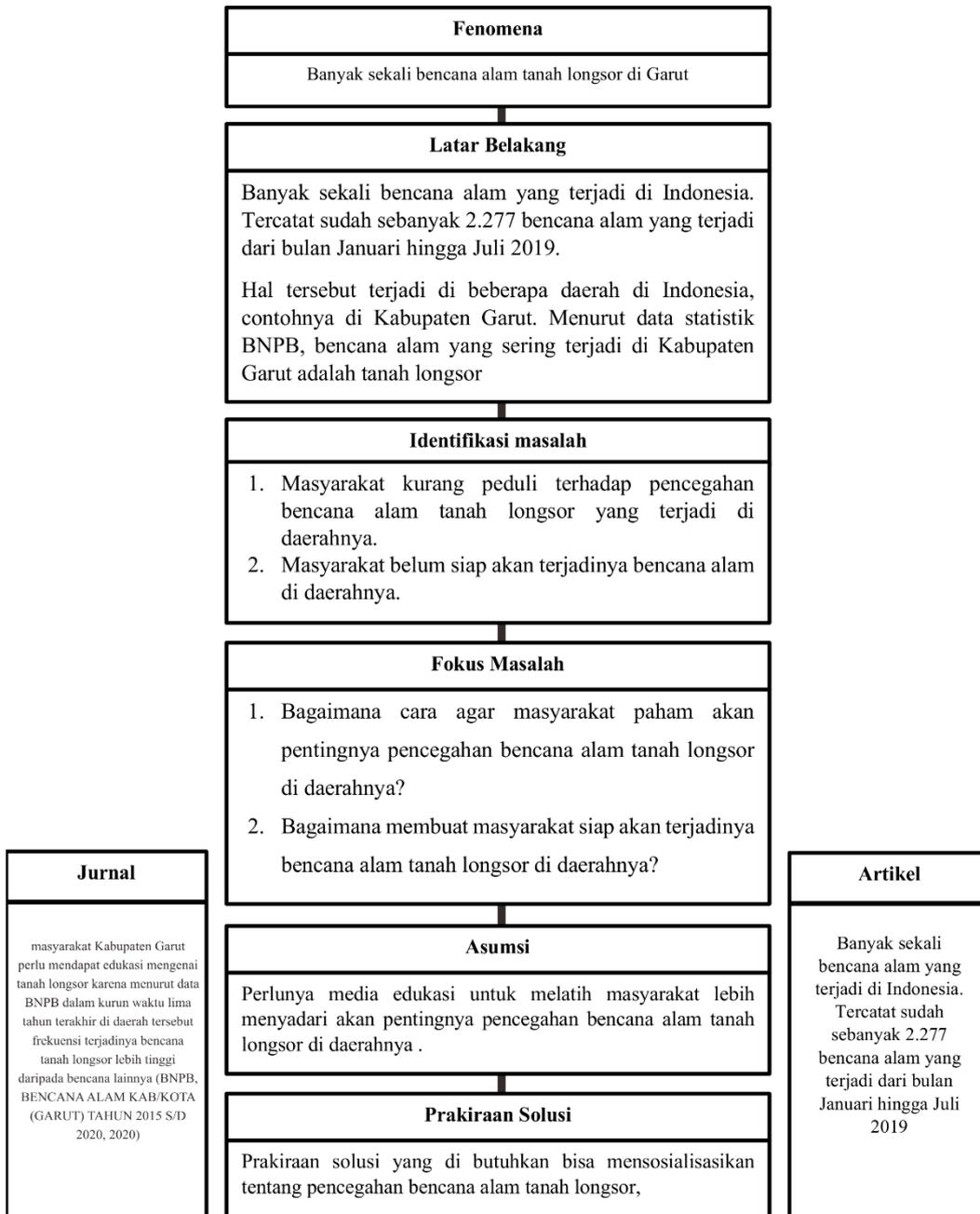
#### 2. Angket/Kuisisioner

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden melalui angket/kuisisioner *google form* atau sejenis. Pertanyaan berupa pertanyaan *open-ended* dan *close-ended*.

#### 3. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan berbagai macam informasi yang terkait dengan topik penelitian yang dapat diperoleh dari buku, karya ilmiah, media masa, dan sumber-sumber lain yang relevan dan valid.

## 1.6 Kerangka Perancangan



## 1.7 Pembabakan

Dalam perancangan penulisan dibutuhkan dengan 5 bab, bab tersebut untuk mempermudah dan memperinci laporan dalam penguraian tiap bab, berikut adalah rinciannya:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini mencakup tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, cara pengumpulan data, kerangka teori, dan pembabakan.

### **BAB II Dasar Pemikiran**

Bab ini mencakup tentang konsep-konsep atau teori-teori yang terkait atau relevan dengan penelitian yang dilakukan.

### **BAB III Data dan Analisis**

Bab ini menjelaskan tentang hasil temuan peneliti melalui metode penelitian yang dilakukan, seperti wawancara, observasi, dan studi pustaka dan menghubungkannya dengan dasar pemikiran yang telah dipaparkan.

### **BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan**

Pada bab ini penulis membahas tentang konsep ide karya, dan hasil perancangan sebagai solusi tepat yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat

### **BAB V Kesimpulan**

Pada bab ini terdapat kesimpulan dan saran dari penelitian dan perancangan yang dibuat.